

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MAHASISWA  
TADRIS MATEMATIKA DALAM MATAKULIAH MATEMATIKA  
KAJIAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Serjana Dalam Bidang Pendidikan Matematika**



Oleh

**TABAH ATI DIANA**  
**NIM 1611280011**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA  
JURUSAN TADRIS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jln. Raden fatah pagar dewa telp (0736) 51276. 51384 fax(0736) 53848

### LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang disusun oleh :

Nama : Tabah Ati Diana  
Nim : 1611280011  
Program Studi : Matematika  
Jurusan : Tadris  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam”, Sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Pembimbing I

Dr Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Agustus 2020

Pembimbing II

Resti Komala Sari, M.Pd  
NIDN. 2020038802



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN**  
**Jln. Raden fatah pagar dewa telp (0736) 51276. 51384 fax(0736) 53848**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Tabah Ati Diana  
Nim : 1611280011

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

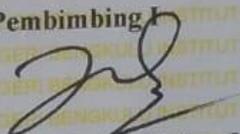
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan meberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Tabah Ati Diana  
Nim : 1611280011  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam

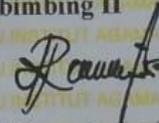
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Tadris Matematika. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2020

Pembimbing I

  
**Dr Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 196903081996031005**

Pembimbing II

  
**Resti Komala Sari, M.Pd**  
**NIDN. 2020038802**



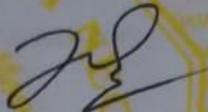
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN  
Jln. Raden fatab pagar dewa telp (0736) 51276. 51384 fax(0736) 53848

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam”, yang disusun oleh Tabah Ati Diana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa 12 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Matematika.

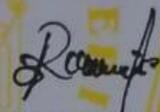
Ketua

(Dr Zubaedi, M.Ag., M.Pd)  
NIP 196903081996031005

: 

Sekretaris

(Resti Komala Sari, M.Pd)  
NIDN 2020038802

: 

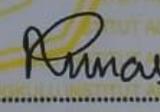
Penguji I

(Deni Febrini, M.Pd)  
NIP 19750204000032001

: 

Penguji II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat  
NIP 198803192015032003

: 

Bengkulu, Januari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.  
NIP 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Alam Nasyroh: 5)

*“Jangan Bandingkan Prosesmu Dengan Orang Lain, Karena Tak Semua*

*Bunga Tumbuh Dan Mekar Bersamaan”*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, penulis merasakan kebahagiaan yang sangat penulis harapkan. Dengan segenap ketetulusan dan doa skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis cintai :

- ❖ Ayahku (Sumarno) yang tak henti-hentinya memberikan semangat, serta mendoakan penulis dalam mencapai gelar sarjana pendidikan dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Alm ibuku (Tumiyah) yang telah mengandung, melahirkan. Semua pengorbanan yang tidak pernah bisa aku tuliskan dalam kata-kata
- ❖ Ibu sambung (Supiyah) yang selalu memberikan nasehat, selalu setia mendoakan yang terbaik untukku.
- ❖ Masku (Eling Subagyo, Slamet Hidayanto) dan Mbakku (Siti Masita, Neneng Suprihatin) yang senantiasa menjadi semangat bagi penulis.
- ❖ Sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah (Iin Tri Sasmita Sari dan Nur Yuliza) terima kasih untuk kebersamaan selama ini mendampingi penulis dikala sedih, senang, memberikan tempat berteduh dikost, memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan (Repi Susanti) dan khususnya prodi tadaris matematika angkatan tahun 2016 yang senantiasa memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Civitas Akademik dan almamater IAIN Bengkulu
- ❖ Serta Agama, Bangsa dan Negara

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tabah Ati Diana

Nim : 1611280011

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang menyatakan



**Tabah Ati Diana**

NIM 1611280011

## ABSTRAK

TABAH ATI DIANA, 2021. Skripsi “ Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika dalam Mata Kuliah Matematika Kajian Islam” Skripsi: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd 2. Resti Komala Sari, M. Pd

**Kata Kunci :Faktor-Faktor Kesulitan Belajar, Mahasiswa Matematika, Matematika Kajian Islam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu, (2) untuk mengetahui upaya dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari Dosen dan beberapa Mahasiswa sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan karangan ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar mahasiswa tadris matematika dalam mata kuliah matematika kajian islam yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika kajian islam yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan tubuh yang kurang optimal. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya variasi mengajar dosen, dan sarana dan prasarana.

## ABSTRACT

**TABAH ATI DIANA, 2021. Thesis "Analysis of the Factors of Learning Difficulties for Tadris Mathematics Students in the Subject of Mathematics in Islamic Studies"**, Thesis: Mathematics Tadris Study Program, Tarbiyah and Tadris Faculty, IAIN Bengkulu. Advisors: 1. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd 2. Resti Komala Sari, M. Pd

**Keywords:** Learning Difficulty Factors, Mathematics Students, Islamic Mathematics Studies

This study aims to determine (1) to determine the factors that cause learning difficulties in Mathematics Students of IAIN Bengkulu, (2) to determine efforts to overcome the factors that cause learning difficulties for Mathematics Students of IAIN Bengkulu.

This type of research is a qualitative descriptive study. The data source of this research is primary data obtained from lecturers and some students while secondary data is obtained from books, journals and scientific essays. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis techniques in this research are using data reduction, data display, and conclusion drawing / verification.

Based on the results of the study, it can be concluded that the learning difficulties of tadris mathematics students in the mathematics subject of Islamic studies are difficulty understanding concepts, difficulties in skills, and difficulty solving problems. Factors that cause difficulties in learning mathematics in Islamic studies are internal factors which include sub-optimal body health. Meanwhile, external factors include the lack of variation in lecturers' teaching, and facilities and infrastructure.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Deni Febrini, M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial.
4. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat. Selaku Ketua Prodi Tadris Matematika.
5. Ibu Resti Komala Sari, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, dukungan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2021

**Tabah Ati Diana**  
**Nim. 1611280011**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	10
2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika.....	20
3. Upaya Dalam Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika.....	25
4. Matematika Kajian Islam .....	32
B. Penelitian Relavan.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	55
B. Setting Penelitian .....	56
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Keabsahan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Profil Prodi Tadris Matematika IAIN Bengkulu.....	61
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian .....	62
3. Visi dan Misi Prodi Tadris Matematika IAIN Bengkulu .....	65
4. Tujuan Program Studi Tadris Matematika .....	66
B. Penyajian Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam .....	67
2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam .....	69
3. Deskripsi Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam .....	76
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam .....	78
3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam ....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Numerik Huruf Hijaiya .....	33
Tabel 2.2 Huruf pada Basmalah dan Nilai Numerik.....	34
Tabel 2.3 Bilangan Asli dalam Al-Qur'an .....	35
Tabel 2.4 Bilangan Pecahan dalam Al-Qur'an .....	35
Tabel 2.5 Kelima puluh tujuh surat.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dua Himpunan Yang Terpisah.....	48
Gambar 2.2 Himpunan $A \cup B$ .....	49
Gambar 2.3 Himpunan $A \cap B$ .....	50
Gambar 2.4 Himpunan Semesta.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- Lampiran 3 : Surat Penetapan Judul
- Lampiran 4 : Surat Revisi Judul
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 :
- Lampiran 9 : Blangko Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Setiap aktifitas kita berhubungan erat dengan matematika. Misalnya mulai dari bangun tidur ketika kita melihat jam, jam merupakan simbol waktu dan satuan waktu itu bagian dari matematika. Untuk menghitung pajak tanah dan bangunan, menghitung tagihan listrik, menghitung keuntungan dan kerugian dari hasil perdagangan juga melibatkan matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengingat bahwa matematika adalah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional, kenyataan ini harus diperhatikan oleh berbagai pihak terkait, dan harus menjadi catatan guru sebagai pendidik. Mata pelajaran matematika adalah salah satu yang menjadi perhatian utama dan dalam kenyataannya, matematika masih merupakan pembelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa.

Matematika kajian islam salah satu mata kuliah prodi Pendidikan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Menurut Dosen matematika kajian islam mata kuliah ini memiliki capaian pembelajaran yaitu mampu mengkaji dan mengembangkan teori atau masalah dibidang matematika atau pendidikan matematika secara lebih mendalam dan atau kaitanya dengan nilai-nilai keislaman sebagai seorang peneliti yang professional.

Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi, aksioma, dan dalil yang dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>1</sup> Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi.<sup>2</sup> Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan potensi peserta didik.

Matematika juga diperlukan oleh umat Islam untuk perhitungan waktu. Diciptakannya matahari dan bulan salah satunya adalah agar manusia dapat mengetahui perhitungan waktu, Quran surat Yunus ayat 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ  
لِنَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ  
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui”.*

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum

<sup>1</sup> Russefensi, E. T. (1989). *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer*, (Bandung:Tarsito), hal. 41.

<sup>2</sup>Hudojo, H. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK Jakarta, hal.51-52.

tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil data dari *Trends In International Mathematics And Science Study* (TMSS) pada tahun 2011 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peringkat pembelajaran matematika sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara.

Menurut Lerner dalam Abdurahman kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pelajaran matematika yaitu : (1) Konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak sesuai dengan kondisi persyarat berlakunya rumus, (2) Keterampilan dengan indikator-indikator peserta didik kesulitan menggunakan operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan akar dan kuadrat, (3) Pemecahan masalah dengan indikator siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan

dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Kesulitan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan, dimana kesulitan yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesulitan belajar yang berarti kesulitan tersebut kepada aktivitas belajar. Dalam proses belajar mengajar guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dan juga mengetahui penyebabnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Insyiroh/94:6. *يُسِّرَ الْأَعْسَرَ مَعَانٍ* Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”(Q.S.al-insyroh/94:6).<sup>3</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka untuk mengatasi berbagai kesulitan, sesungguhnya dalam kesulitan selalu disertai kemudahan tentunya dengan menggunakan akal serta usaha yang keras untuk mengatasi kesulitan tersebut.<sup>4</sup>

Melalui observasi awal, peneliti temukan mahasiswa di Prodi Tadris Matematika masih terdapat kesulitan dalam pembelajaran matakuliah matematika kajian islam yaitu dalam materi ilmu waris (faraid), waris merupakan salah satu bagian dari fiqih atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh umat islam dan dijadikan pedoman dalam menyelesaikan harta peninggalan seseorang yang telah mati. Karena hampir semua mahasiswa

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan,(Semarang: PT. Karta Toha Putra, 1997), hal. 597.

<sup>4</sup>Muhammad Abduh, Tafsir juz'amma, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 236.

memiliki masalah berkaitan dengan aturan-aturan yang mengatur proses meneruskan serta mengoperkan barang-barang harta benda dan barang-barang yang tidak terwujud benda dari seorang manusia kepada keturunannya. Mereka juga mengatakan ketentuan dalam pembagian perincian yang diperoleh masing-masing dan bagian-bagian yang diterima oleh ahli waris yang ada. Jadi, apabila ada seseorang meninggal dunia, maka otomatis akan terjadi pengoperan harta benda dari pewaris kepada ahli waris. Namun ada hak-hak yang harus dilaksanakan sebelum itu. Mengingat orang-orang terlalu banyak sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan siapa saja pihak yang dapat menerima warisan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dosen kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi menyebabkan anak kesulitan belajar matematika. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara umum meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Maka penulis akan membahas tentang hal tersebut melalui judul **“Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Kendala
2. Sistem mengajar

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan kajian, terdapat hubungan yang erat antara al-Quran dengan ilmu matematika. Oleh karena itu dalam penelitian ini, agar pembahas tidak melebar sehingga tidak mengarah pada tujuan yang diinginkan serta agar memudahkan, maka peneliti hanya menjawab permasalahan yang berkaitan masalah antara lain :

1. Kesulitan Belajar
2. Matematika Kajian Islam

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan dalam penjelasan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu?
2. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian berguna bagi beberapa pihak yaitu:

### **a. Bagi Dosen**

1. Dapat menambah wawasan kepada pendidik betapa pentingnya pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada peserta didiknya.
2. Dapat memberi pengetahuan pendidik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi.
3. Dapat memberikan motivasi dan inovasi kepada pendidik agar menggunakan metode yang variatif dan baru dalam pembelajaran untuk diterapkan didalam kelas.
4. Dapat menambah rujukan pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an.

### **b. Bagi Mahasiswa**

1. Melalui pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu.

2. Melalui pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu.
  3. Dapat menambah ketertarikan Mahasiswa dalam belajar matematika serta Mahasiswa dapat menerapkan teori matematika yang berlandaskan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta dalam hidup bermasyarakat.
  4. Dapat menambah wawasan pengetahuan matematika peserta didik dengan landasan-landasan teori Al-Qur'an.
- c. Bagi instansi khususnya IAIN Bengkulu
1. Memberikan kesadaran kepada para calon pendidik/guru masa depan agar tetap mengaitkan pelajaran umum yang bersifat sains dengan teori-teori Al-Qur'an, supaya budaya islam yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak luntur dari perkembangan zaman/era modern.
  2. Memberikan metode alternatif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta dapat memicu kreativitas para calon pendidik/guru khususnya calon pendidik dari IAIN Bengkulu.
  3. Memberikan wawasan pengetahuan pembelajaran matematika yang perlu dikaji dan dipelajari oleh calon pendidik bangsa.
  4. Memberikan penelitian terbaru yang dapat dijadikan kajian dan patolan untuk melakukan penelitian yang lainnya.

d. Bagi peneliti

1. Menambah pengalaman dilapangan mengenai bagaimana hasil pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an serta dapat memahami peningkatan dan respon balik dari peserta didik.
2. Memberikan wawasan yang luas kepada peneliti serta membangkitkan keinginan peneliti untuk terus mengkaji ilmu pengetahuan/sains khususnya ilmu matematika yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Memberikan solusi kepada peneliti agar lebih kreatif menerapkan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kondisi dan situasi.
4. Memberikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa berpengaruh pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perasangka dan reaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita.<sup>5</sup> Slameto menambahkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah syari'at islam yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam melalui firman Allah Ta'ala, yaitu ayat yang pertama kali turun dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segala segumlah darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menjadi manusia yang peka terhadap lingkungannya. Ketika seseorang melakukan proses

---

<sup>5</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT, Rineka, 2010) cet.6, hal.208-209.

ini, maka perjalanannya akan mengalami suatu hambatan-hambatan baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran biasanya disebut dengan kesulitan belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Kesulitan” berasal dari kata “sulit” yang mempunyai arti kata ”sukar sekali” atau “pekerjaan yang sukar diselesaikan”.<sup>6</sup> Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang di tandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>7</sup> Kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/ dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berlainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.110.

<sup>7</sup>Siti Madiyanti, Penelitian Hasil Belajar, (Surakarta: UNS, 1994), hal. 4-5.

Untuk menandai individu yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan suatu patokan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar itu sendiri. Dengan patokan atau (kriteria) ini akan dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Patokan belajar dapat ditentukan seperti dibawah ini:

- a. Tingkat pencapaian tujuan
- b. Perbandingan antara potensi dengan prestasi
- c. Kedudukan dalam kelompok
- d. Tingkah laku yang nampak<sup>8</sup>

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* pada tahun 1977 menampakkan diri dalam bentuk-bentuk kesulitan:

- a. Kesulitan mendengarkan
- b. Kesulitan belajar berfikir
- c. Kesulitan membaca
- d. Kesulitan mengeja
- e. Kesulitan berhitung.<sup>9</sup>

Kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera, hal.9-10.

<sup>9</sup>Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Dan Berkesulitan Dalam Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta:2003, h.6.

<sup>10</sup>Mulyadi. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar Khusus*.Jogyakarta, Nuha Litera, 2010, h.6.

1. *Learning Disorder*(ketergantungan belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terlambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2. *Learning Disabilities*(ketidakmampuan belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3. *Learning Achiever*(ketidakfungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4. *Under Achiever*(pencapaian rendah)

Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

##### 5. *Slowlearner* (lambat belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>11</sup>

Fenomena kesulitan belajar seseorang biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Pada umumnya, guru-guru memandang semua anak dengan prestasi belajar rendah adalah anak berkesulitan belajar. Disebabkan banyak definisi kesulitan belajar, jumlah anak berkesulitan belajar yang membutuhkan pelayanan pendidikan khusus disuatu provinsi atau negara akan berbeda tergantung dari definisi yang dianut.<sup>12</sup> Namun, kesulitan belajar tidak dapat dibuktikan dengan kelainan perilaku siswa seperti kebiasaan siswa berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos sekolah.

Dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada dibawah semestinya.<sup>13</sup> Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera, hal.6-7.

<sup>12</sup>Tombokan Runtukahu, dkk, *Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2013), h. 35.

<sup>13</sup>Sugiyanto, *Psikologi Pendidikan Diagnostik Belajar* (Yogyakarta: uny), h.116.

<sup>14</sup>Fakhrul Jamal, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulabh Johan Pahlawan", vol. 1, no 1 (Maret-September 2014), h.19.

Ciri-ciri teridentifikasi kesulitan belajar antara lain sebagai berikut ini:

- a. Memiliki tingkat inteligensi (IQ) normal, bahkan diatas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun siswa yang memiliki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ-nya yang dibawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalankan tes IQ sehingga memperoleh *score* yang rendah.
- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lain.
- c. Kesulitan belajar dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan kedalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaiannya hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya).<sup>15</sup>

Cara menentukan kesulitan belajar antara lain:

- a. Pengamatan Perilaku Belajar

Sekolah merupakan pusat pembelajaran. Guru bertindak menjelaskan dan siswa bertindak belajar, tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar. Sebaliknya, tindak belajar tersebut terutama dialami oleh siswa sendiri. Siswa mengalami tindak belajarnya sendiri sebagai suatu proses belajar

---

<sup>15</sup>Jamaris, Martins. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Cet. 1; Bogor:Ghalia Indonesia, 2014.

yang berjalan dari waktu ke waktu. Siswa dapat mengentikan sendiri, atau mulai belajar lagi.

b. Analisis Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar Tiap siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempat guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa dikelasnya.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jarak waktu tertentu.<sup>16</sup>

Indikator kesulitan menurut Cooney, sebagai berikut.

a. Kesulitan dalam mempelajari konsep

Siswa sulit dalam mempelajari konsep matematika dalam menyelesaikan soal.

---

<sup>16</sup>Dimayanti dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

b. Kesulitan dalam keterampilan menghitung

Siswa sulit dan menerapkan keterampilan yang telah ia dapatkan dan sulit dalam menerapkannya.

c. Kesulitan memecahkan masalah

Siswa sulit dalam menyelesaikan soal-soal atau soal-soal cerita.

Teori kesulitan belajar menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Kesulitan menurut Hamiil adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu
- b. Kesulitan menurut Warkitri dkk, menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh
- c. Siti mardiyanti dkk, menganggap kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Definisi kesulitan belajar dalam pandangan islam

Kesulitan belajar dalam pandangan islam juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal, hanya saja dalam konsep islam faktor-faktor tersebut dijelaskan lebih detail mengapa individu mengalami kesulitan belajar dan sulit mendapatkan ilmu, serta memberikan motivasi bagi siapapun untuk selalu berusaha.

Karena barang siapa yang berusaha sungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan.<sup>17</sup>

Menurut al-Zarnuji ada 6 faktor yang jika salah satunya terpenuhi, maka individu akan mengalami kesulitan belajar, yaitu :

- a. Cerdas yang artinya kemampuan untuk menangkap ilmu
- b. Semangat
- c. Sabar bahwa seringkali kita berputus asa tatkala mendapat kesulitan atau cobaan termasuk dalam hal belajar
- d. Miliki biaya artinya setiap individu yang belajar memerlukan biaya
- e. Ada guru
- f. Dalam waktu yang lama/kontinuitas artinya orang belajar perlu waktu yang lama.<sup>18</sup>

Ilmu merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Ayat-ayat Al-Quran yang menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu. Berbagai contoh peristiwa alam dan benda-benda yang ada didunia ini, tidak dapat dipikirkan dan diolah oleh manusia untuk kepentingan hidupnya dan untuk memperbaiki imannya, kecuali oleh orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Ghasiyah ayat 17-20, yaitu :

Artinya: (17) Maka apakah mereka tidak memperhatikan untu  
bagaimana dia diciptakan?

(18) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?

---

<sup>17</sup>Danuri, *Artikel Kesulitan Belajar dalam Pandangan Islam*, Universitas PGRI Yogyakarta, hal 123 (<http://repository.upy.ac.id/403/1/artikel%20danuari.pdf>)

<sup>18</sup>Danuri, *Artikel Kesulitan Belajar dalam Pandangan Islam*, Universitas PGRI Yogyakarta, hal 124 (<http://repository.upy.ac.id/403/1/artikel%20danuari.pdf>)

(19) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?

(20) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?<sup>19</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan dalam terjemahan Tafsir Al-Maragi juz 30 bahwa :

Allah sengaja memaparkan semua ciptaan-Nya secara khusus, sebab bagi orang yang berakal tentunya memikirkan apa-apa yang ada disekitarnya. Seseorang akan memperhatikan unta yang dimilikinya. Pada saat ia mengangkat pandangannya kekiri kekanan, tampak disekililingnya gunung-gunung. Dan jika ia meluruskan pandangannya atau menundukkanya ia akan melihat bumi yang terhampar. Bagi orang arab dalam kesehariannya mereka tentu akan melihat semuanya itu. Oleh sebab itu Allah memerintahkan mereka agar memikirkan seluruh kejadian benda-benda tersebut.

Kemudian Allah SWT juga menjelaskan bahwa dalam belajar kita tidak boleh untuk berputus asa ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, karena Allah SWT telah memberi janji bahwa dibalik kesulitan, pasti ada jalan keluar yang begitu dekat. Sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Insyiroh ayat 5.

Yang artinya : “karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, hal. 1055

Ayat ini dijelaskan dalam terjemahan Tafsir Al-Maraghi Juz 30 bahwa :

Sesungguhnya tidak ada kesulitan yang tidak teratasi. Jika jiwa kita bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari pemecahan menggunakan akal pikiran yang jitu dengan bertawakal sepenuhnya kepada Allah SWT niscaya kita akan keluar dan selamat dari kesulitan ini. Sekalipun berbagai godaan, hambatan dan rintangan datang silih berganti, namun pada akhirnya kita akan berhasil meraih kemenangan.<sup>20</sup>

## 2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Masalah kesulitan belajar ini, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk memberikan suatu bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam golongan, yaitu:

### 1. Faktor intern (faktor dari dalam diri)

#### a. Faktor fisiologi

##### 1. Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat, dan pikirannya

---

<sup>20</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, (1993), *Terjemahan Tafsir Al-Maragi 30*, hal. 335

terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal untuk memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indreanya.

## 2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dibedakan atas:

- a. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor.
- b. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya, kakinya dan lain-lain.<sup>21</sup>

Dalam kutipan di atas, yang termasuk dalam faktor-faktor intern adalah jasmani seseorang. Yang termasuk dari faktor ini yakni sakit, kurang sehat dan cacat tubuh.

## b. Faktor psikologi

### 1. Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

### 2. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), h.79

sejak lahir. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar dan juga menentukan dalam suksesnya belajar jika bahan pelajarannya yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

### 3. Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan minat/keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan untuk belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian.<sup>22</sup>

Dalam kutipan di atas, faktor inteligensi, bakat, dan minat sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa. Oleh karenanya, siswa seharusnya memusatkan perhatiannya pada suatu kondisi sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut.

### 4. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menumbuhkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar,

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), h.81

motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

#### 5. Faktor kesehatan mental

Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menibulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh maka hal itu menandakan faktor adanya kesehatan mental.

#### 2. Faktor-faktor ekstern (faktor dari luar diri)

##### a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

##### b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat anak belajar setelah keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain :

1. Guru , sulit tidaknya pelajaran tergantung bagaimana guru mengungkapkannya. Terkadang ada guru yang selalu meremehkan siswanya.
2. Metode mengajar, monoton begitu-begitu saja kadang juga bisa

menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Mungkin anak merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan. Oleh karena itu, langkah baiknya bagi guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

3. Kondisi gedung, ruang kelas tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti : ruangan dengan ventilasi yang cukup sehingga dapat masuk ruangan, mendapat penyorotan yang cukup, serta keadaan yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah berkonsentrasi dalam belajarnya (Ahmadi dan Supriyono).
4. Waktu sekolah dan disiplin kurang, apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran karena energi sudah berkurang. Selain itu pelaksanaan disiplin yang kurang seperti sering datang terlambat dan tugas yang diberikan tidak dilaksanakan.

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadikan faktor hambatan bagi anak. Termasuk dengan faktor ini, misalnya:

1. Cara penyajian pelajaran yang kurang baik
2. Hubungan guru dengan murid kurang baik
3. Hubungan antara anak dengan anak kurang menyenangkan
4. Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal

kemampuan anak

5. Alat-alat belajar disekolah yang serba tidak lengkap
6. Jam-jam pelajaran yang kurang baik. Misalnya, sekolah yang masuk siang di mana udara yang sangat panas mempunyai pengaruh yang melelahkan.

c. Lingkungan masyarakat

Yang termasuk menghambat kemajuan belajar anak dalam lingkungan masyarakat ialah:

1. Media massa, seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya.
2. Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.
3. Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, misalnya adanya tugas-tugas organisasi, belajar pancak silat, belajar menari, dan sebagainya.
4. Corak kehidupan tetangga.<sup>23</sup>

### **3. Upaya Dalam Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Upaya menurut bahasa berarti “usaha”, daya atau cara”.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah “kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud”.<sup>25</sup> Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu

---

<sup>23</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 66

<sup>24</sup>Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 1990), h.997

maksud, akal dan iktiar.<sup>26</sup>Pembelajaran matematika seringkali tidak terlepas dari kesulitan dan permasalahan yang merupakan fakta yang terjadi di lapangan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Adapun cara dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu:

### 1. Sikap Orang Tua

Keluarga memiliki peranan dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Keberhasilan jangka panjang akan pendidikan nilai-nilai yang baru tergantung pada kekuatan diluar sekolah, pada taraf ketika keluarga dan komunitas bergabung dengan sekolah dalam usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan akan anak-anak dan membantu perkembangan kesehatan mereka.<sup>27</sup>

Tanggung jawab utama orang tua adalah mendorong terbentuknya konsep diri yang positif pada anak, karena perangsangan padaterbentuknya konsep diri yang positif mendukung majunya perkembangan kecerdasan anak dikemudian hari.<sup>28</sup>

Orang tua punya peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Orang tua juga berperan dalam membina segi emosional pesrta didik. Aktifnya peran orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan pembinaan kepada pesrta

---

<sup>26</sup>Pius abdillah dan anwar syarifuddi, kamus bahasa indonesia, (Surabaya : Arloka, 2001), hal. 556

<sup>27</sup>Triwiyanto, T. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>28</sup>Basiran. 2012.*Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Belajar*, Jurnal Edukasi (Vol. 7, No. 1, Maret 2012).

didik sejak dini, maka tidak menutupkemungkinan anak akan lebih bisa dalam menerima pelajaran.

## 2. Sikap Sekolah dan Guru

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.

Kondisi lingkungan sekolah seperti model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, serta keadaan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Sembilan peranan guru khusus bagi anak kesulitan belajar disekolah. Kesebelas peranan tersebut adalah:

- a. Menyusun rancangan program identifikasi asesmen, dan pembelajaran anak kesulitan belajar.
- b. Berpartisipasi dalam penjaringan, asesmen, dan evaluasi anak kesulitan belajar.
- c. Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka.
- d. Melaksanakan tes, baik tes formal maupun informal.
- e. Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan
- f. Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividual.

- g. Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua.
- h. Bekerjasama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif.
- i. Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.<sup>29</sup>

Secara garis besar, langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah:

- a. Observasi
- b. Kunjungan rumah
- c. Case study
- d. Case history
- e. Daftar pribadi
- f. Meneliti pekerjaan anak
- g. Tugas kelompok
- h. Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi/achievement tes)<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 102

Dalam mengumpulkan data, guru melakukan observasi agar mengetahui keseharian dari siswanya.

## 2. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- a. Identifikasi kasus
- b. Membandingkan antar kasus
- c. Membandingkan dengan hasil tes, dan
- d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data dengan mengadakan observasi, kunjungan rumah, dan sebagainya. Seorang guru akan mengolah data tersebut kemudian mengidentifikasi, membandingkan antar kasus dengan hasil tes dan menarik kesimpulan dari perbandingan kasus tersebut.

## 3. Diagnosa

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Abdul Halim Fathani. *Matematika Hakikat Dan Logika*. Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2012, h.96

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menadi sumber penyebab kesulitan belajar dan sebagainya
- c. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya

#### 4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

Dalam prognosis ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk treatment (perlakuan) sebagai follow up dari diagnosis. Dalam hal ini dapat berupa:

- a. Bentuk treatment yang harus diberikan
- b. Bahan/materi yang diperlukan
- c. Metode yang akan digunakan
- d. Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e. Waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan)

Prognosis merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Abdul Halim Fathani. *Matematika Hakikat Dan Logika*. Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 97

## 5. Treatment/perlakuan

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

Bentuk treatment yang unguin dapat diberikan adalah:

- a. Melalui bimbingan belajar kelompok
- b. Melalui bimbingan belajar individual
- c. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu
- d. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- e. Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sapingan yang mungkin ada.<sup>32</sup>

Dalam melakukan treatment kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat dilakukan dengan tahapan yang sudah dipaparkan diatas.

## 6. Evaluasi

Evaluasi disini maksudnya untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang

---

<sup>32</sup>Abdul Halim Fathani. *Matematika Hakikat Dan Logika*. Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2012,hal. 99

mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (*achievement test*).

Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Re-checking data (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data)
- b. Re-diagnosis
- c. Re-prognosis
- d. Re-treatment
- e. Re-evaluasi

Begitu seterusnya sampai benar-benar dapat berhasil mengatasi kesulitan belajar anak yang bersangkutan.

#### **4. Matematika Kajian Islam**

- a. Matematika Dalam Al-Qur'an
  - ✓ Bilangan 19 Dalam Basmalah

Telah diketahui semua orang Islam bahwa semua surat dalam al-qur'an (kecuali surat at-taubah) selalu dibuka dengan bacaan "Bismillahir rahmaanir rahiimi" yang dikenal dengan nama basmalah. Sebelum menyimak struktur bilangan 19 dalam basmalah, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai nilai numerik (numerical value) huruf-huruf hijaiyah. Nilai numerik kadang juga

disebut nilai gematical (gematical value) atau nilai geometri (geometrikos arithmos). Nilai numerik suatu huruf adalah bilangan yang dipasangkan pada huruf tersebut. Saat al-qur'an diturunkan 14 abjad yang lalu, sistem penulisan bilangan yang dikenal sekarang belum ada. Sebagai gantinya, huruf-huruf digunakan sebagai lambang untuk bilangan. Nilai numerik huruf hijaiyah di Indonesia dikenal dengan istilah "Abjadun". Berikut ini adalah nilai numerik huruf hijaiyah.

**Tabel 2.1 Nilai Numerik Huruf Hijaiyah**

Huruf	Niali numerik	Huruf	Niali numerik
Alif	1	Sin	60
Ba'	2	'Ain	70
Jim	3	Fa'	80
Dal	4	Shad	90
Hha	5	Qaf	100
Whau	6	Ra'	200
Za	7	Syin	300
Ha'	8	Ta'	400
Tha'	9	Tsa'	500
Ya	10	Kha'	600
Kaf	20	Dzal	700
Lam	30	Dhad	800
Mim	40	Dzad	900
Nuun	50	Ghin	1000

Berikut ini akan diberikan contoh cara menghitung nilai numerik suatu kata. Misalkan akan dihitung nilai numerik kata "Muhamad". Berdasarkan tabel maka "Muhamad" mempunyai nilai numerik sebagai berikut.

$$\text{Mim} = 40 \qquad \text{Ha} = 8$$

$$\text{Mim} = 40 \qquad \text{Dal} = 4$$

Jadi kata “Muhamad” mempunyai nilai numerik 92. Nilai numerik basmalah dapat ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Huruf pada Basmalah dan Nilai Numerik**

No	Huruf	Nilai Numerik
1	Ba'	2
2	Sin	60
3	Mim	40
4	Alif	1
5	Lam	30
6	Lam	30
7	Hha	5
8	Alif	1
9	Lam	30
10	Ra'	200
11	Ha'	8
12	Mim	40
13	Nuun	50
14	Alif	30
15	Lam	30
16	Ra'	200
17	Ha'	8
18	Ya'	10
19	Mim	40
Total		786

Jadi, basmalah mempunyai nilai numerik 786.<sup>33</sup>

✓ Bilangan 19 dalam Penyebutan Bilangan

Dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 38 bilangan berbeda. Dari 38 bilangan tersebut, 30 adalah bilangan asli dan 8 adalah bilangan pecahan. Penyebutan bilangan-bilangan dan nomor surat tempat bilangan tersebut ternyata mempunyai pola tertentu. Jumlah penyebutan bilangan juga diatur dengan pola tertentu. 30 bilangan asli berbeda yang disebutkan jika dijumlah akan mempunyai pola tertentu. Jumlah penyebutan bilangan pecahan dan macam-macam

<sup>33</sup>Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an* (cet;I 2007,II 2014: Jalan Gajayana 50 Malang), h.3-6

bilangan penyebutnya juga mempunyai pola tertentu. Sebelum membahas pola-pola tersebut, akan dijelaskan kembali 38 bilangan asli dan 8 bilangan pecahan.

Ketiga puluh bilangan asli berbeda dengan al-qur'an sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Bilangan Asli dalam Al-Qur'an**

No	Bilangan	No	Bilangan
1	<b>1</b>	16	<b>40</b>
2	<b>2</b>	17	<b>50</b>
3	<b>3</b>	18	<b>60</b>
4	<b>4</b>	19	<b>70</b>
5	<b>5</b>	20	<b>80</b>
6	<b>6</b>	21	<b>99</b>
7	<b>7</b>	22	<b>100</b>
8	<b>8</b>	23	<b>200</b>
9	<b>9</b>	24	<b>300</b>
10	<b>10</b>	25	<b>1000</b>
11	<b>11</b>	26	<b>2000</b>
12	<b>12</b>	27	<b>3000</b>
13	<b>19</b>	28	<b>5000</b>
14	<b>20</b>	29	<b>50000</b>
15	<b>30</b>	30	<b>100000</b>
<b>Total</b>	<b>147</b>	<b>Total</b>	<b>161999</b>

(sumber: Irawan, Abdussakir, dan Kusumastuti, 2005:57)

Ada 8 bilangan pecahan berbeda yang disebutkan dalam al-qur'an. Kedelapan bilangan pecahan tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2.4 Bilangan Pecahan dalam Al-Qur'an**

No	Bilangan	Banyak Penyebutan
1	$\frac{3}{2}$	3
2	$\frac{1}{2}$	5
3	$\frac{1}{3}$	3
4	$\frac{1}{4}$	2

5	$\frac{1}{5}$	1
6	$\frac{1}{6}$	3
7	$\frac{1}{8}$	1
8	$\frac{1}{10}$	1
Total Penyebutan		19

(sumber: Irawan, Abdussakir, dan Kusumastuti, 2005:58-59)

✓ **Struktur Bilangan 19 dalam Penyebutan bilangan**

Pola-pola tertentu dalam penyebutan bilangan yang mengarah kepada satu bilangan yaitu 19 dalam tulisan ini disebut dengan struktur bilangan 19. Berikut ini struktur-struktur bilangan 19 yang terdapat dalam penyebutan bilangan dalam al-qur'an.

**Struktur 1**

Dalam al-qur'an disebutkan sebanyak 38 bilangan berbeda.

$$38 = 2 \times 19.$$

**Struktur 2**

Terdapat 30 bilangan asli berbeda dalam al-qur'an jika bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan akan diperoleh 162146.

$$162146 = 8534 \times 19.$$

Jika digit bilangan 19 dijumlahkan diperoleh  $1 + 9 = 10$ . Digit 8534 dijumlahkan diperoleh  $8 + 5 + 3 + 4 = 20$ .  $10 + 20 = 30$ . 30 tidak lain adalah banyaknya bilangan asli yang disebutkan dalam al-qur'an.

**Struktur 3**

Terdapat 8 bilangan pecahan berbeda dalam al-qur'an. Banyaknya penyebutan kedelapan bilangan pecahan ini adalah 19 kali.

$$19 = 1 \times 19$$

#### Struktur 4

Terdapat 57 surat dalam al-qur'an yang di dalamnya disebutkan

bilangan-bilangan.  $57 = 3 \times 19$

**Tabel 2.5 Kelima puluh tujuh surat**

No	Nomor Surat	No	Nomor Surat	No	Nomor Surat
1	<b>2</b>	20	<b>21</b>	39	<b>43</b>
2	<b>3</b>	21	<b>22</b>	40	<b>46</b>
3	<b>4</b>	22	<b>23</b>	41	<b>50</b>
4	<b>5</b>	23	<b>24</b>	42	<b>54</b>
5	<b>6</b>	24	<b>25</b>	43	<b>56</b>
6	<b>7</b>	25	<b>27</b>	44	<b>57</b>
7	<b>8</b>	26	<b>28</b>	45	<b>58</b>
8	<b>9</b>	27	<b>29</b>	46	<b>65</b>
9	<b>10</b>	28	<b>31</b>	47	<b>67</b>
10	<b>11</b>	29	<b>32</b>	48	<b>69</b>
11	<b>12</b>	30	<b>34</b>	49	<b>70</b>
12	<b>13</b>	31	<b>35</b>	50	<b>71</b>
13	<b>14</b>	32	<b>36</b>	51	<b>73</b>
14	<b>15</b>	33	<b>37</b>	52	<b>74</b>
15	<b>16</b>	34	<b>38</b>	53	<b>77</b>
16	<b>17</b>	35	<b>39</b>	54	<b>78</b>
17	<b>18</b>	36	<b>40</b>	55	<b>79</b>
18	<b>19</b>	37	<b>41</b>	56	<b>89</b>
19	<b>20</b>	38	<b>42</b>	57	<b>97</b>

(sumber: Irawan, Abdussakir, dan Kusumastuti, 2005:23-42)

### Struktur 5

Al-qur'an memuat 114 surat dan 57 surat memuat penyebutan bilangan. Jadi terdapat 57 surat yang didalamnya tidak disebutkan bilangan.  $57 = 3 \times 19$ .

### Struktur 6

Bilangan pecahan yang disebutkan dalam al-qur'an adalah  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{3}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{10}$ . Macam-macam penyebut pada bilangan pecahan tersebut adalah 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10.

Jika penyebutnya ini dijumlahkan diperoleh  $2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 8 + 10 = 38$ .

$38 = 2 \times 19$

38 tidak lain adalah banyaknya bilangan berbeda dalam al-qur'an.<sup>34</sup>

#### b. Ilmu Waris (Faraidh)

Kata waris berasal dari bahasa arab Miras. Bentuk jamaknya adalah mawaris, yang berarti harta peninggalan orang meninggal yang akan dibagikan kepada ahli warisnya. Ilmu yang mempelajari warisan disebut ilmu mawaris atau lebih dikenal dengan istilah faraidh. (kata faraidah, yang artinya semakna dengan mafrudah, yaitu bagian yang telah ditentukan kadarnya. Kata fardu sebagai suku kata dari faridah, menurut bahasa mempunyai beberapa arti, antara lain sebagai berikut:

- Taqdir, yaitu suatu ketentuan, seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-baqarah ayat 237 : artinya: “ *padahal sesungguhnya*

---

<sup>34</sup>Abdussakir, M.Pd, *Matematika dalam Al-Qur'an* (cet;I 2007,II 2014: Jalan Gajayana 50 Malang), h.21-26

*kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahannya yang telah kamu tentukan itu”.*

- Qat’u, yaitu ketetapan yang pasti, seperti dalam firman Allah SWT surat an-nisa’ ayat 7: artinya: “ *dan bagi wanita ada hak bagian(pula) dari harta peninggalan ibu bapak atau kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditentukan”.*
- Inzal, yaitu menurunkan, seperti dalam firman Allah SWT surat al-qashash ayata 87: artinya: “ *sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu”.*
- Inhal, yaitu menghalalkan, seperti firman Allah SWT surat al-ahzab ayat 38: artinya: “ *tidak ada suatu kerabatpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya”.*
- Tabyin, yaitu penjelasan, seperti firman Allah SWT surat at-tahrim ayat 2: artinya: “*sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu”.*
- Ata’, yaitu pemberian seperti semboyan bahasa arab yang berarti: “*sesungguhnya aku telah memperoleh darinya suatu pemberian dan bukan pinjaman”.*

Hak waris seseorang tidaklah muncul tiba-tiba, tetapi keberadanya didasari oleh sebab-sebab tertentu yang berfungsi mengalihkan daripada hak-hak yang telah meninggal dunia. Ahli waris merupan perseorangan yang keberadaanya telah ditentukan nash-nash baik Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sebab-sebab kewarisan itu meliputi: pertama, adanya hubungan kekerabatan atau nasab, seperti ayah, ibu, anak,

cucu, saudara-saudara kandung, seayah, seibu, dan sebagainya; kedua, adanya hubungan perkawinan yaitu suami istri, meskipun belum berkumpul, atau bercerai, tetap dalam masa *iddah talak raj'i*; ketiga, adanya hubungan *wala'* yaitu hubungan antara bekas budak dengan orang yang memerdekakannya, apabila bekas budak itu tidak mempunyai ahli waris yang berhak menghabiskan seluruh harta warisan; dan keempat, tujuan islam yaitu bait al-mall yang menampung harta warisan yang tidak meninggalkan ahli waris sama sekali dengan sebab-sebab tersebut sebelumnya.<sup>35</sup>

Tentunya dalam setiap pembagian waris, Islam pun sudah menentukan rukun dan syarat-syarat yang berhak mendapatkan warisan. Rukun-rukun waris ada tiga:

1. Harta Warisan (Maurutus atau Tirkah).
2. Ahli Waris (Warits).

Syarat-syarat mendapatkan warisan:

1. Orang yang mewariskan (muwarits) sudah meninggal.
2. Oranng yang menerima warisan (ahli waris) masih hidup, pada saat kematian muwarits.
3. Tidak ada penghalang untuk mendapatkan warisan.
4. Tidak terhijab atau tertutup secara penuh oleh ahli waris yang lebih dekat.

Sebelum melakukan pembagian harta warisan, ada beberapa kewajiban dan tanggungjawab yang mesti dilaksanakan oleh ahli

---

<sup>35</sup>Habiburrahman, *Rekonstruksi Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Kencana, 2011), h.18

waris terhadap pewaris. Beberapa kewajiban dan tanggungjawab ahli pewaris tersebut, yaitu:

1. Kewajiban ahli waris terhadap pewaris adalah:

- a. Mengurus dan menyelesaikan sampai pemakaman jenazah selesai.

Hak pembiayaan jenazah ini memang tidak tersebut dalam nash Al-Qur'an, tetapi merupakan hasil ijtihad para mujtahid. Hal ini memang logis, sebab pewaris masih mempunyai hak terhadap hartanya, sebagai jerih payah yang dilakukan ketika hidup.<sup>36</sup>

- b. Menyelesaikan baik utang-utang berupa pengobatan, perawatan termasuk kewajiban pewaris maupun menagih piutang.

Suatu kewajiban bagi ahli waris untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berkenaan dengan utang-utang yang ditinggalkan pewaris yang pelunasanya diambil dari harta peninggalan pewaris termasuk mengurus dan menagih piutang-piutang milik pewaris.<sup>37</sup>

- c. Membayar wasiat

Suatu etimologi wasiat mengandung beberapa arti diantaranya, menjadikan, memerintah, mewajibkan dan lain-lain. Sedangkan secara terminologis wasiat adalah pemberian hak kepada seseorang yang digantungkan setelah mati, baik

---

<sup>36</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia: Eksistensi dan Adaptabilitas*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h.261

<sup>37</sup>Rachmad Usman, *Hukum Kewarisan Islam: Dalam Dimensi Komplikasi Hukum Islam*, (Banjarmasin Maju. 2009), h.112-113

diwariskan itu berupa benda manfaatnya. Untuk memperjelas lagi proses pembagian harta warisan dalam kasus-kasus kewarisan dapat dilakukan langkah-langkah seperti berikut:

1. Mengidentifikasi siapa-siapa yang berhak menerima warisan. Langkah ini meliputi kegiatan seleksi orang-orang yang memenuhi persyaratan untuk menjadi ahli waris, baik yang menyangkut faktor-faktor yang menghalanginya, juga melihat ahli-ahli waris yang mendapat keutamaan atau mereka yang terhijab.
2. Penerapan bagian setiap orang yang telah benar-benar mendapat setelah dilakukan langkah pertama diatas.
3. Setelah itu dilakukan perhitungan bagian dengan memperhatikan terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan soal penyelesaian seperti asal masalah, awal dan lainnya.<sup>38</sup>

Di antara ahli waris yang ditentukan bagianya di dalam Al-Qur'an hanya ahli waris Dzawil Furudh, sehingga bagian mereka selamanya tetap tertentu dan tidak berubah-ubah. Berbeda halnya dengan para ahli waris lain yang bukan dzawil furudh, seperti ahli waris ashabah dan dzawil arham. Bagian mereka yang disebut terakhir, merupakan sisa setelah

---

<sup>38</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia: Eksistensi dan Adaptabilitas*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), h.61.

dikeluarkan hak para ahli waris dzawil furudh.<sup>39</sup> Ketentuan yang tersebut di Al-Qur'an dan Hadits ialah:

1.  $\frac{1}{8}$  (seperdelapan)
2.  $\frac{1}{6}$  (seperenam)
3.  $\frac{1}{4}$  (seperempat)
4.  $\frac{1}{3}$  (sepertiga)
5.  $\frac{1}{2}$  (seperdua atau separo), dan
6.  $\frac{2}{3}$  (dua pertiga).<sup>40</sup>

Adapun bagian para ahli waris dzawil furudh secara terinci dapat disimak lebih lanjut dalam uraian dibawah ini. Bagian warisan dzawil furudh akan dikemukakan menurut urutan pasal kompilasi.

1. Anak perempuan, menerima bagian:

- $\frac{1}{2}$  bila hanya seorang
- $\frac{2}{3}$  bila dua orang atau lebih
- Sisa, bersaa-sama anak laki-laki, dengan ketentuan ia menerima separuh bagian anak laki-laki. Dasar bagian anak perempuan tersebut adalah Q.S. An-Nisa'[4] : 11.

2. Ayah, menerima bagian:

- Sisa, bila tidak ada far'u waris (anak atau cucu),

---

<sup>39</sup>Eman Suparman, *Hukum Waris Indonesia: Dalam Perspektif Islam, Adat & BW* (Bandung: Fefika Aditama, 2007), h.20

<sup>40</sup>A. Hasan, *Al-Faraidh: Ilmu Pembagian Waris*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 2003), h.33

- $\frac{1}{6}$  bila bersama anak laki-laki (dan atau anak perempuan),
- $\frac{1}{6}$  tambah sisa, jika bersama anak perempuan saja,
- $\frac{2}{3}$  sisa dalam masalah gharawain (ahli warisnya terdiri dari suami/istri, ibu dan ayah). Dasarnya adalah Q.S. An-Nisa' [4] : 11.

3. Ibu, menerima bagian:

- $\frac{1}{6}$  bila ada anak atau dua saudara lebih,
- $\frac{1}{3}$  bila tidak ada anak atau saudara dua lebih, dan atau bersama satu orang saudara saja,
- $\frac{1}{3}$  sisa dalam masalah garrawain. Dasarnya Q.S. An-Nisa' [4] : 11.<sup>41</sup>

4. Suami, menerima bagian:

- $\frac{1}{4}$  bila tidak ada anak atau cucu,
- $\frac{1}{8}$  bila ada anak atau cucu. Dasarnya adalah Q.S An-Nisa' [4] : 12.

5. Istri, menerima bagian:

- $\frac{1}{4}$  bila tidak ada anak atau cucu,
- $\frac{1}{8}$  bila ada anak atau cucu. Dasarnya adalah Q.S An-Nisa' [4] : 12.<sup>42</sup>

6. Saudara perempuan seibu, menerima bagian:

---

<sup>41</sup>Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995),h.409-410

- $\frac{1}{6}$  satu orang tidak bersama anak dan ayah,
- $\frac{1}{3}$  dua orang atau lebih, tidak bersama anak dan ayah. Q.S An-Nisa' [4] : 12.

7. Saudara laki-laki seibu. Kemungkinan bagian saudara laki-laki seibu adalah:

- $\frac{1}{6}$  kalau ia hanya seorang,
- $\frac{1}{3}$  kalau ia lebih dari seorang diantaranya berbagi sama banyak. Q.S An-Nisa' [4] : 12.<sup>43</sup>

8. Saudara perempuan sekandung, menerima:

- $\frac{1}{2}$  satu orang, tidak ada anak dan ayah,
- $\frac{2}{3}$  dua orang atau lebih, tidak bersama anak dan ayah,
- Sisa, bersama saudara laki-laki sekandung, dengan ketentuan ia menerima separuh bagian saudara laki-laki (ashabah bil ghairi),
- Sisa, karena ada anak atau cucu perempuan garis laki-laki (ashabah ma'al ghairi).

9. Saudara perempuan seayah, menerima bagian:

- $\frac{1}{2}$  satu orang, tidak ada anak dan ayah,
- $\frac{2}{3}$  dua atau lebih, tidak ada anak dan ayah,
- Sisa, bersama saudara laki-laki seayah,

---

<sup>43</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.228.

- $\frac{1}{6}$  bersama satu saudara perempuan sekandung, sebagai pelengkap  $\frac{2}{3}$ ,
- Sisa (ashabah ma'al ghairi) karena ada anak atau cucu perempuan garis laki-laki. Q.S An-Nisa' [4] : 176. Hadits riwayat Al-Bukhari, *Nabi SAW, memutuskan bagian warisan untuk anak perempuan setengah, cucu garis laki-laki seperenam penyepurna dua pertiga, dan sisanya untuk saudara perempuan (sekandung atau seayah).*

10. Kakek dari garis ayah (prinsipnya dianalogikan kepada ayah, kecuali dalam keadaan bersama-sama saudara-saudara sekandung atau seayah, ada perbedaan pendapat), menerima bagian:

- $\frac{1}{6}$  bila bersama anak atau cucu,
- Sisa, tidak ada anak atau cucu,
- $\frac{1}{6}$  + sisa, hanya bersama anak atau cucu perempuan,
- $\frac{1}{3}$  muqasamah dalam keadaan bersama saudara-saudara sekandung atau seayah, memilih yang menguntungkan,
- $\frac{1}{6}$  atau  $\frac{1}{3}$  x sisa muqasamah sisa bersama saudara-saudara sekandung/seayah dan ahli waris lain, dengan ketentuan memilih yang menguntungkan.

11. Nenek, menerima bagian:

- $\frac{1}{6}$  baik seorang atau lebih.<sup>44</sup>

12. Cucu perempuan. Kemungkinan bagian cucu perempuan adalah:

- $\frac{1}{2}$  kalau ia sendiri saja atau,
- $\frac{2}{3}$  kalau ia ada dua orang atau lebih dan tidak bersama dengan cucu laki-laki, kemudian di antara mereka berbagi sama banyak. Dasar hak kewarisan cucu perempuan dalam dua kemungkinan di atas adalah analog atau qiyas kepada anak perempuan.
- $\frac{1}{6}$  kalau bersamanya ada anak perempuan seorang saja.<sup>45</sup>

c. Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an)

Himpunan yang ditemukan dalam beberapa ayat tersebut, digambarkan dengan diagram Venn dan kemudian mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan himpunan dan dapat dianalisis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

a. Surat Al-An'am ayat 128

“Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): “Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia”, lalu berkatalah kawan-kawan mereka: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain) dan kami telah

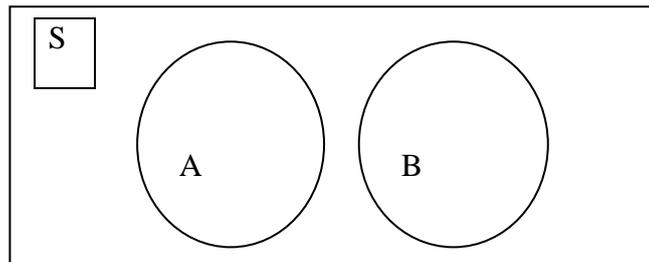
---

<sup>44</sup>Ahmad Rofik, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.411-413

<sup>45</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.225-226

sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami”. Allah berfirman: “Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)”. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

**Gambar. 2.1 Dua Himpunan Yang Terpisah**



S = Makhluk ciptaan Allah

A = Golongan jin

B = Golongan manusia

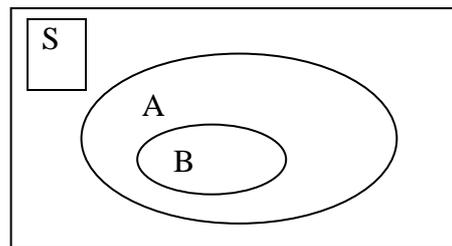
Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal makhluk yang diciptakan Allah yaitu golongan jin (makhluk ghaib) dan golongan manusia. Nilai akidah pada ayat diatas adalah menunjukkan bahwa Allah mempunyai sifat Maha Adil, karena Allah membalas apa yang telah dilakukan manusia selama didunia. Sekecil apapun amal perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya, baik amal baik maupun buruk.

b. Surat Al-Waqi'ah ayat 7-10 dan 14

“Dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulainya golongan kanan itu. Dan golongan kiri itu.

Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam jannah kenikmatan. Segolongan dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian”.

**Gambar. 2.2 Himpunan AUB**



S = Manusia

A = Golongan Nabi dan umatnya yang beriman

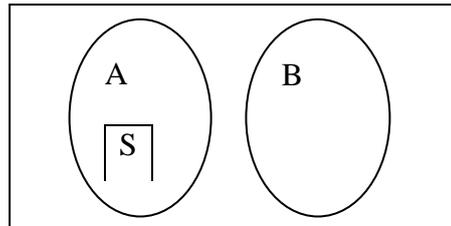
B = Golongan kanan AUB/ golongan kiri

Venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah A (Golongan Nabi dan umatnya yang beriman) merupakan subhimpunan dari B (Golongan kanan), maka perpaduan A dan B adalah B (Golongan kanan). Jadi, dalam penulisan matematika adalah  $A \subset B$ . Maka  $A \cup B = B$ . AUB/ golongan kiri (yang tidak termasuk pada golongan nabi dan umatnya yang beriman dan golongan kanan) mereka disebut golongan kiri. Nilai akidah yang terdapat dalam ayat diatas adalah Tauhid Uluhiyah) .

c. Surat Al-Fatihah ayat 7

“(Yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan(pula jalan) mereka yang sesat”.

**Gambar 2.3 Himpunan  $A \cap B$**



$A$  = Orang-orang yang beriman kepada Allah

$B$  = Orang-orang yang kafir

$A \cap B$  = Orang-orang munafik

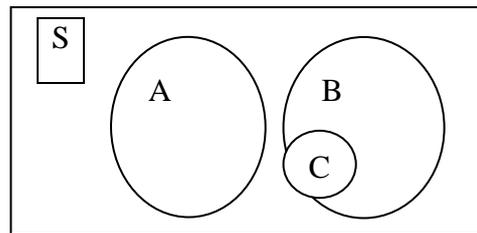
Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah bentuk penggabungan himpunan  $A$  (Orang-orang yang beriman) dan himpunan  $B$  (Orang-orang kafir).  $A \cap B$  = Orang-orang munafik yaitu orang beriman tetapi memiliki sifat orang-orang kafir.

Nilai kaidah dalam tersebut menunjukkan bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, diantaranya adalah banyaknya nikmat yang telah diberikan kepada manusia.

d. Surat Taha ayat 6

“Miliknya lah apa yang dilangit, apa yang dibumi, apa yang diantara keduanya dan apa yang dibawah tanah”.

**Gambar 2.4 Himpunan Semesta**



B = Benda-benda yang ada dibumi

C = Benda-benda yang ada diperut bumi

$A \cap B$  = Benda-bemda yang diantara langit dan bumi (oksigen, air, suhu cahaya, meteor)

Diagram venn yang digambarkan dalam ayat diatas adalah himpunan semesta dengan bentuk penggabungan himpunan A (benda-benda yang ada dilangit) dan himpunan B (benda-benda yang ada dibumi).  $A \cap B$  = benda-benda yang diantara langit dan bumi dan himpunan C (benda-benda yang ada di perut bumi).

Nilai akidah pada ayat diatas adalah menguatkan bukti Tauhid Rubbiyah (meyakini bahwa Allah adalah satu-satu dzat yang mencipta, mengatur alam semesta). Allah yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya secara sempurna.<sup>46</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu :

<sup>46</sup><http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>.

1. Mufidatul Khasanah (2007) melakukan penelitian yang berjudul “Usaha guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI Muhamadiyah 1 Klaten”. Hasil penelitian ini membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mufidatul Khasanah adalah pada siswa Studi PAI Muhamadiyah 1 Klaten. Sedangkan penelitian sekarang ini ingin meneliti di tingkat Perguruan Tinggi Kota Bengkulu.
2. Baiq Vemi Apriliani (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Di pondong Pesantren Darussolihin NW Darmaji Kecamatan Kopang Lombok Tengah”. Hasil penelitian ini membahas bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS di pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kesulitan belajar faktor internal dan faktor eksternal, dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan pihak sekolah di MTS pondok pesantren adalah dengan cara melakukan ranah belajar siswa serta mengadakan pengayaan atau remedial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Baiq Vemi Apriliani adalah pada siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Di pondong Pesantren Darussolihin NW Darmaji Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Sedangkan penelitian sekarang ini ingin meneliti di tingkat Perguruan Tinggi Kota Bengkulu.
3. Anggina Pratiwi Haryatni melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa

SMPN 5 Kota Jambi”. Hasil penelitian ini membahas analisis dengan rumus presentasi diketahui bahwa faktor psikologis penyebab kesulitan belajar siswa sebagian besar (61,16%) dikarenakan faktor psikologi yang meliputi intelegensi, kosentrasi, kesiapan dan semangat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggina Pratiwi Haryatni adalah pada siswa SMPN 5 Kota Jambi. Sedangkan penelitian sekarang ini ingin meneliti di tingkat Perguruan Tinggi Kota Bengkulu.

4. Murdanu (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa-siswa SLTP Dalam Menyelesaikan Persoalan Geometri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa meliputi kesulitan menginterpretasi informasi dalam soal, kesulitan berbahasa, kesulitan pemahaman konsep dan prinsip dalam geometri dan kesulitan teknis. Perbedaan dengan yang akan dilakukan dalam penelitian Murdanu, dia meneliti Siswa-siswa SLTP Dalam Menyelesaikan Persoalan Geometri. Sedangkan penelitian sekarang ini ingin meneliti di tingkat perguruan tinggi pada mata kuliah matematika kajian islam.
5. Murzani melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Di kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 9 Masbagik Utara diantara lain, kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam memahami simbol matematika dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika (maksud penjelasan dan maksud soal. Perbedaan dengan yang akan dilakukan

dalam penelitian Murzani adalah pada Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Di kelas IV SDN 9 Masbagik. Sedangkan penelitian sekarang ini ingin meneliti di tingkat Perguruan Tinggi Kota Bengkulu.

### **C. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan suatu bentuk apresiasi individu untuk menunjukkan jati diri sebenarnya sebagai hasil dari proses tingkah laku. Ketidakampuan siswa dalam menunjukkan jati dirinya tersebut mengindikasikan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam belajar akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran lainnya. Kesulitan belajar di mungkinkan dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tampak seperti hasil nilai Ujian Akhir Semester.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti, peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasi atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termaksud dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian kasus atau study kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengungkap dan menggambarkan masalah-masalah yang ada di lapangan saat ini, dengan menekankan pemahaman makna. Karena penelitian ini mampu untuk

---

<sup>47</sup>Lexy j. Meoleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.1

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 81

memberikan informasi yang objektif tentang Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Dalam Matakuliah Matematika Kajian Islam.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada mahasiswa tadris matematika semester VI. Alasan peneliti memilih Prodi Tadris Matematika IAIN Bengkulu sebagai berikut:

- a. Prodi Tadris Matematika memiliki data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan analisis faktor-faktor kesulitan belajar mahasiswa tadris matematika dalam matakuliah matematika kajian islam.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dimulai tanggal 20 Juli 2020 s/d 30 Agustus 2020.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, Data primer digunakan untuk memperoleh data tentang analisis faktor-faktor kesulitan belajar matakuliah matematika kajian islam. Dalam penelitian ini

peneliti memperoleh data dari dua dosen dan beberapa mahasiswa tadrir matematika IAIN Bengkulu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti data dari buku, jurnal, dan karangan ilmiah yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan dalam suatu penelitian, karena metode ini dapat digunakan dalam mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi**

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Observasi fisik/lingkungan	Letak dan alamat kampus	Observasi
		Keadaan Ruang Belajar	
		Sarana dan prasarana	
		Kondisi lingkungan	
2.	Observasi kegiatan	Suasana pembelajaran Matematika Kajian Islam	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Mahasiswa dengan kesulitan belajar	

## 2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan dialog atau proses tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan teknik snow ball, yaitu mewawancarai responden sampai dapat data yang diperlukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertanyaan terperinci). Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan tertulis dan terperinci sesuai dengan batasan masalah yang diterapkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa sejarah Prodi Matematika, catatan harian dan dokumen lainnya.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 240

bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dengan penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>50</sup>

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katogori dan sejenisnya,

---

<sup>50</sup>Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*,(Jakarta; Bumi Aksara, 2018), hal.172.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2018), hal.174

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil Prodi Tadris Matematika IAIN Bengkulu

Untuk angkatan pertama, IAIN Bengkulu hanya menampung 20 orang mahasiswa baru dengan pertimbangan disesuaikan dengan tenaga pendidikan yang tersedia. Dari 20 orang yang diterima, hanya 18 orang yang daftar ulang dan tercatat menjadi mahasiswa tadris pendidikan matematika IAIN Bengkulu. Untuk angkatan kedua dan ketiga, IAIN membuka 2 kelas untuk tadris matematika dengan jumlah mahasiswa masing-masing kelas sebanyak 25 orang. Namun untuk angkatan kedua dan ketiga, ada 1 dan 3 orang yang tidak mengikuti daftar ulang dengan alasan yang belum diketahui.

Kurang maksimalnya ketercapaian yang melamar ke IAIN Bengkulu dapat diakibatkan

- ✓ Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung  
329 : 120
- ✓ Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi : calon mahasiswa baru regular yang lulus seleksi  
114 : 120  
95 %
- ✓ Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer

- ✓ Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima tahun terakhir

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

### a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Serta Strategi Pencapaian

Pada awal pendiriannya dipertengahan tahun 2016, Program Studi Tadris Matematika telah memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang tercantum dalam dokumen proposal pengajuan Program Studi Tadris Matematika. Pada perkembangannya, visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Tadris Matematika mengalami perubahan seiring dengan berubahannya visi, misi, tujuan dan sasaran IAIN Bengkulu pada tahun 2017.

### b. Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi, serta pihak-pihak yang dilibatkan

visi, misi, tujuan dan sasaran program studi tadris matematika disusun atas dasar :

1. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 36 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 Kurikulum Inti Perguruan Tinggi
6. PP No. 66 Tahun 2010 Tanggal 28 September 2010 tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 73 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi
8. Renstra (Rancangan Strategi) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang memuat tentang visi, misi, tujuan dan Strategi Pencapaian
9. Visi, misi, tujuan dan Sasaran Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan IAIN Bengkulu
10. Surat Keputusan Dirjen Kementrian Agama No. 3381 Tahun 2016 tentang pendirian Program Studi Tadris Matematika

Proses penyusunan program tersebut dilakukan secara sistematis dengan membuat matriks analisis SWOT yang melibatkan jajaran pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Prodi dan Dosen), mahasiswa, kalangan profesional bidang pendidikan matematika dan masyarakat pengguna. Berdasarkan mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang dihasilkan menjadi jelas, realistik dan sesuai dengan zaman.

Penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran serta Strategi Program Studi Tadris Matematika ini dikoordinir langsung oleh Wakil Dekan I dengan membentuk tim perumus. Adapun mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran serta Strategi Program Studi Tadris Matematika sebagai berikut :

1. Dekan (Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd) yang kemudian menugaskan ketua Wakil Dekan I (Dr. Irwan Satria, M.Pd) sebagai ketua tim untuk

membentuk tim perumus visi, misi, tujuan dan sasaran dengan surat keputusan dekan nomor 2109/In.11/F.II/PP.009/10/2017.

2. Tim perumusan membuat deskripsi tugas, perencanaan dan pengorganisasian kerja untuk setiap anggota.
3. Tim melakukan perumusan awal dan menelaah rumusan tersebut tim melakukan rapat perumusan visi misi pada :

a. Rapat I

Tanggal : 12 Oktober 2017  
Tempat : Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Peserta : 20  
Penanggung Jawab : Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd  
Ketua : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
Sekretaris : Rizkan Syahbuddin, M.Pd

b. Rapat II

Tanggal : 17 Oktober 2017  
Tempat : Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Peserta : 17  
Penanggung Jawab : Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd  
Ketua : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
Sekretaris : Rizkan Syahbuddin, M.Pd

4. Tim mengundang berbagai unsur terkait untuk bertukar pikiran dan memberikan masukan pada :

Tanggal : 24 Oktober 2017  
Tempat : Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Peserta : 15

Penanggung Jawab : Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd

Ketua : Dr. Irwan Satria, M.Pd

Sekretaris : Rizkan Syahbuddin, M.Pd

5. Tim membuat rumusan akhir lalu mengundang unsur terkait guna melakukan telaah terhadap rumusan tersebut dalam sebuah acara lokakarnya pada :

Tanggal : 12 November 2017

Tempat : Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Peserta : 20

Penanggung Jawab : Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd

Ketua : Dr. Irwan Satria, M.Pd

Sekretaris : Rizkan Syahbuddin, M.Pd

3. Adapun Visi dan Misi Prodi Tadris Matematika IAIN Bengkulu

1. Visi

menjadikan program Studi Tadris Matematika unggul dalam pengembangan pendidikan matematika untuk menghasilkan lulusan profesional yang berakhlak islami dan berwawasan kebangsaan pada tahun 2037.

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional dibidang ilmu tadrir matematika

- 2) Menyelenggarakan penelitian dan kajian-kajian dalam upaya menggali serta mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang tadrir matematika
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial, keagamaan dan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat dei mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang tadrir matematika
- 4) Menjalin kerjasama dengan stakeholder dan internasional untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang tadrir matematika

#### 4. Tujuan Program Studi Tadrir Matematika

Tujuan program Studi Tadrir Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Tadrir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu memiliki tujuan untuk :

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter luhur sebagai seorang pendidik serta berakhlak islami dan berwawasan kebangsaan kompeten di bidang keilmuan Tadrir Matematika
- 2) Terwujudnya lulusan yang mampu melaksanakan penelitian pendidikan dan penulisan karya ilmiah serta pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam pengembangan keilmuan Tadrir Matematika
- 3) Terselenggaranya pengabdian masyarakat untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya yang berhubungan dengan keilmuan

- 4) Terjalannya kerjasama dengan sekolah-sekolah binaan dan Stakeholder terkait guna meningkatkan kualitas pengajaran matematika di sekolah-sekolah binaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Tadris Matematika.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam**

#### **a. Kesulitan memahami konsep**

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa mahasiswa belum memahamami konsep ahli waris (faraid) tentang berapa bagian yang didapat oleh masing-masing anggota keluarga, apabila dihadapkan dengan permasalahan yang terlalu banyak keluarga. Hal ini perlu memahami tentang siapa saja orang-orang yang terhalang menerima warisan. Mereka mengatakan kesulitan yang dialami pada mahjub sulit memahaminya jika pembagian yang diperoleh  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{3}$ , ini semua bisa berubah jika ahli waris yang berhak menerima ada semua.

Didukung oleh kutipan wawancara dengan dosen PDS sebagai berikut.

“Terkendala pada materi faraid (ilmu waris) karena masih banyak mahasiswa yang bingung dalam menentukan bagian tiap ahli warisnya sehingga harus dijelaskan ulang”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan : Pratiwi Dhisa Stanggo, M.P.Mat Pada Hari Selasa, 28 Juli 2020

b. Kesulitan dalam keterampilan menghitung

Penerapan soal dalam bentuk matematika yang serupa dengan aljabar masih sulit dipahami, mereka menyimpulkan materi ini sulit. Kesulitan yang dialami mahasiswa ada soal tentang faraid dimana mereka belum mengerti mana yang ashaba dan mana yang terhalang menerima warisan. Apabila penerima ahli waris hidup semua/ banyak ini semua pecahan yang telah ditetapkan awalnya akan berubah.

c. Kesulitan memecahkan masalah

Pemecahan masalah adalah dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Peneliti menemukan mahasiswa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita.

Didukung oleh kutipan wawancara oleh RF dan DL sebagai berikut.

“Pemahaman soal cerita matematika dikehidupan sehari-hari. Seperti pembagian harta ilmu waris”.<sup>53</sup>

“Mengaitkan ilmu matematika ke dalam al-quran. Contoh ya materi waris”.<sup>54</sup>

Kemampuan memaknai kalimat yang kurang khususnya dalam memahami kalimat matematika membuat mahasiswa tidak memahami maksud soal sehingga mahasiswa kesulitan memecahkan masalah yang

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Rifki Pada Hari Kamis, 30 Juli 2020

<sup>54</sup>Wawancara dengan : Dela Pada Hari Kamis, 30 juli 2020

berhubungan dengan soal cerita karena tidak memahami konsep serta menentukan langkah yang dipakai untuk menyelesaikan soal tersebut.

## **2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu dosen matematika yang berjumlah dua orang dan wawancara mahasiswa sebanyak 10 orang memberkan hasil bahwa kesulitan belajar matematika kajian islam di prodi matematika disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Faktor penyebab kesulitan secara Internal**

#### **a. Sikap dalam Belajar**

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap positif terhadap sesuatu pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan wawancara peneliti menemukan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelajaran matematika kajian islam dan ada yang tidak menyukai. Salah satu mahasiswa yang tidak menyukai adalah mahasiswa RF. Bagi RF matematika kajian islam adalah pelajaran yang sulit sehingga RF tidak menyukai pelajaran matematika kajian islam. Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

Peneliti : Apakah saudara menyukai pembelajaran matematika kajian islam?

RF : Kurang suka”.<sup>55</sup>

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh mahasiswa AL, ia tidak menyukai pelajaran matematika kajian islam karena merasa susah.

Peneliti : Apakah saudara menyukai pembelajaran matematika kajian islam?

AL : Kurang suka”.<sup>56</sup>

Sikap negatif mahasiswa terhadap pembelajaran matematika kajian islam mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika kajian islam cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen dan melakukan aktivitas lain pada saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh dosen AS dalam wawancara sebagai berikut.

“Kurang diminati mereka malas untuk berhitung, membutuhkan daya pikir. Dan cara untuk meningkatkan merubah pola pikir agar berfikiran bahwa matematika itu tidak sulit dan ternyata matematika sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan : Rifki Pada HariKamis, 30 Juli 2020

<sup>56</sup>Wawancara dengan : Arlan Pada HariKamis, 30 Juli 2020

kehidupan nyata. Tidak hanya itu, membuat bahan ajar yang kreatif”.<sup>57</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh dosen PDS, sikap mahasiswa saat pelajaran ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Mahasiswa yang tidak memperhatikan diduga karena tidak menyukai pelajaran matematika kajian islam.

“Responnya bermacam-macam mahasiswanya, ada yang diam aja, ada yang bertanya, ada juga yang antusias.”<sup>58</sup>

Mahasiswa yang tidak menyukai matematika kajian islam saat pembelajaran dan cenderung hanya diam menandakan bahwa mahasiswa tidak antusias mengikuti pembelajaran. Sikap mahasiswa saat pembelajaran matematika kajian islam juga dipengaruhi oleh sikap dosen yang mengajar. Dosen yang mengajar matematika kajian islam dengan cara menyenangkan serta memberikan perhatian pada setiap mahasiswa akan lebih disegani oleh mahasiswa. Sikap segan terhadap dosen membuat mahasiswa memperhatikan dan tidak gaduh saat pembelajaran.

#### b. Kesehatan tubuh

Kesehatan adalah salah satu faktor penting untuk menjalankan aktivitas belajar matematika kajian islam. Mahasiswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Mahasiswa mengantuk dan tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik mahasiswa

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan : Bapak Andang Sunarto, Ph.D Pada Hari Senin, 23 November 2020

<sup>58</sup>Wawancara dengan : Pratiwi Dhisa Stanggo, M.P.Mat Pada Hari Selasa, 28 Juli 2020

tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tersebut mengakibatkan mahasiswa tidak menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat pembelajaran. Dua mahasiswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku pusing saat pelajaran yang disampaikan oleh .

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan secara Eksternal

### a. Cara Mengajar Dosen

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian mahasiswa dan mengurangi kebosanan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran matematika kajian islam. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi serta mendukung mahasiswa untuk aktif akan membuat materi pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membuat materi pelajaran menjadi menarik dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang menarik perhatian mahasiswa dan berdampak pada kurangnya pemahaman pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa peneliti menanyakan Bagaimana metode penyampaian materi dikelas, apakah menarik atau membosankan? WH mengungkapkan bahwa :

“Metode penyampaian menurut saya menarik namun terkadang membosankan”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Wawancara denga : Wahyu Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020

Begitu juga dengan jawaban YN, mengatakan bahwa :

“Membosankan, tapi ada menariknya saat di akhir pembelajaran”.<sup>60</sup>

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran. Kondisi kelas dapat dikatakan baik, bangunan gedung adalah bangunan permanen yang aman digunakan untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Namun pada observasi yang dilakukan di prodi matematika, tidak menyediakan buku matematika kajian islam seperti yang dituturkan oleh.

ND : Fasilitas buku kurang.<sup>61</sup>

DL : Fasilitas buku kurang.<sup>62</sup>

MF : Mencari sumber buku.<sup>63</sup>

DR : Dalam mencari sumber/buku yang menerangkan materi matematika dalam kajian islam.<sup>64</sup>

YN : Kurang buku/referensi.<sup>65</sup>

ME : Susah mencari materi.<sup>66</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Yeni Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020

<sup>61</sup>Wawancara dengan : Nadira Pada Hari Kamis, 30 Juli 2020

<sup>62</sup>Wawancara dengan : Dela Pada Hari Kamis, 30 Juli 2020

<sup>63</sup>Wawancara dengan : Miftah Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020

<sup>64</sup>Wawancara dengan : Dwi Riyanto Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020

<sup>65</sup>Wawancara dengan Yeni Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020

<sup>66</sup>Wawancara dengan Merlin Eka Pada Hari Senin, 27 juli 2020

Kemudian ditambahkan lagi dengan AL mengatakan bahwa :

“Susah, karena beli online dan jarang ditemui di toko buku khususnya di daerah Bengkulu”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami mahasiswa adalah perpustakaan yang kurang berfungsi dan kurang memadai, misalnya buku-buku yang kurang lengkap.

### **3. Deskripsi Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen PDS penulis menanyakan untuk mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar didalam kelas diberikan perhatian khusus, misalnya setelah teman-temannya dijelaskan lalu ibu menjelaskan khusus pada mahasiswa atau tidak bu? PDS mengatakan bahwa :

“Tidak ada perhatian khusus untuk tiap mahasiswa. Akan tetapi jika mahasiswa mengalami kesulitan, mereka boleh berdiskusi dengan ibu pada saat pembelajaran atau diluar jam pembelajaran. Sehingga mahasiswa yang diharapkan lebih aktif”.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan dalam kegiatan pembelajaran di kampus, dosen dihadapkan dengan sejumlah karakteristik mahasiswa yang beraneka ragam. Ada mahasiswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan,

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Arlan Pada Hari Kamis, 30 Juli 2020

<sup>68</sup>Wawancara dengan : Pratiwi Dhisa Stanggo, M.P.Mat Pada Hari Selasa, 28 Juli 2020

namun disisi lain tidak sedikit pula mahasiswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Menghadapi masalah itu, ada kecenderungan tidak semua mahasiswa mampu memecahkannya sendiri.

Hal serupa juga dilakukan oleh dosen AS untuk mengurangi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh muridnya. Upaya tersebut disampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

“dengan cara menjelaskan ulang mengenai materi tersebut kepada mahasiswa yang belum paham dan melakukan pendekatan kepada mahasiswanya”.<sup>69</sup>

Sedangkan untuk mengurangi kesulitan belajar yang disebabkan faktor dari dalam diri mahasiswa, dosen senantiasa memotivasi mahasiswa karena dosen AS memahami bahwa tugas dosen hanya memberi pengetahuan tapi mendidik mahasiswa menjadi lebih baik. Disampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

“Dengan cara yang pertama yaitu, menyakinkan kepada mahasiswa bahwa pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang dibutuhkan dikehidupan nyata dan yang kedua cara mengajarnya harus diperhatikan harus dibuat semenarik mungkin. Misalnya media pembelajaran jangan terpacu kepada take book tapi harus menggunakan power point dan media online yang lainya”<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Wawancara denga : Bapak Andang Sunarto, Ph.D Pada Hari Senin, 23 November 2020

<sup>70</sup> Wawancara denga : Bapak Andang Sunarto, Ph.D Pada Hari Senin, 23 November 2020

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan teori. Hasil penelitian tentang jenis kesulitan belajar matematika kajian islam dianalisis dengan memperhatikan cakupan studi matematika yang dikemukakan oleh Lenner (dalam Abdurahman, 2012) bahwa matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu, konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Analisis data hasil observasi, wawancara dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data pada penelitian ini yaitu menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi kemudian diubah ke dalam catatan lapangan dan membuang data yang tidak perlu atau dalam hal ini data dianalisis lebih lanjut. Penyajian data pada penelitian analisis kesulitan belajar mahasiswa, diperoleh proposisi-proposisi sebagai berikut.

#### **1. Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam**

##### **a. Kesulitan Memahami Konsep**

Berdasarkan ahli Sebagaimana dikemukakan oleh Herman bahwa pembelajaran penanaman konsep merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif mahasiswa yang kongret dengan konsep matematika baru yang abstrak. Konsep menunjuk pada pemahaman dasar mahasiswa. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang dialami mahasiswa yaitu pada konsep pembagian harta warisan. Selain itu, alokasi waktu untuk pembelajaran matematika kajian islam ini dalam satu minggu hanya

satu kali pertemuan sedangkan untuk memahami materi ini butuh waktu untuk memahaminya.

b. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung

Jumaris berpendapat bahwa kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan oleh membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesulitan tersebut sebaiknya menjadi perhatian lebih tinggi bagi dosen agar kesulitan mahasiswa tidak berlanjut sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pengembangan indikator dan pemecahan masalah ditunjukkan dengan mahasiswa tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal. Penggunaan strategi yang kurang tepat dan penguasaan yang kurang dalam memaknai bahasa menjadi kalimat matematika sebagaimana dikatakan Jumaris bahwa anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hubungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan proposisi bahwa jenis kesulitan belajar matematika kajian islam yang dialami mahasiswa adalah kesulitan memahami konsep pembagian harta waris, kesulitan dalam menghitung pada aljabar dan kesulitan memecahkan masalah soal cerita.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam**

Setelah ditemukan jenis kesulitan belajar yang dialami mahasiswa. Selanjutnya akan membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika kajian islam. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kajian islam mahasiswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar mahasiswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika kajian islam dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri)**

#### **a. Sikap dalam Belajar**

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan secara internal sesuai yang diungkapkan oleh slameto bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang

kurang maksimal.

Dari pernyataan mahasiswa dalam hasil wawancara, mahasiswa tidak menyukai pelajaran matematika kajian islam dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika kajian islam sehingga mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan dengan mahasiswa yang tidak antusias, mahasiswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran.

b. Kesehatan tubuh

Kesulitan belajar matematika kajian islam dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan belajar matematika kajian islam yang disebabkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada mahasiswa adalah kondisi fisik mahasiswa yang kurang sehat. mahasiswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika kajian islam mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Guntoro bahwa tingkat kebugaran jasmani mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Secara umum, tidak banyak mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan. Namun kesehatan tetap perlu menjadi

perhatian, dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk menjaga kesehatan.

## 2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri)

### a. Cara Mengajar Dosen

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dosen telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika kajian Islam. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan belajar matematika sebagaimana dikatakan Ahmadi dan Supriyono guru yang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata pelajaran merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.

### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran. Kondisi kelas dapat dikatakan baik, bangunan gedung adalah bangunan permanen yang aman digunakan untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Namun ditemukan fasilitas buku yang kurang lengkap.

## 3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kajian Islam

Setelah ditemukan kesulitan yang dialami mahasiswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa, selanjutnya akan membahas mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika

kajian islam. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika kajian islam, namun peneliti menggambarkan upaya yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kajian islam. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Sesuai teori belajar

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami konsep dikarenakan strategi mengajar yang digunakan kurang tepat. Teori yang dapat digunakan dosen untuk mengajarkan konsep yaitu teori Bruner yang menggambarkan perkembangan anak melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep juga diakibatkan dari sikap negatif mahasiswa pada pelajaran matematika kajian islam. Sikap negatif tersebut berdampak pada kurangnya antusias mahasiswa pada pelajaran matematika kajian islam sehingga tidak menguasai kemampuan yang diharapkan dari pelajaran matematika. Ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh dosen agar mahasiswa tidak menganggap matematika kajian islam sebagai pelajaran yang sulit, diantaranya sebagai berikut : memastikan kesiapan anak untuk belajar, tingkat kesulitan soal yang diberikan pada anak sesuai dengan kemampuan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memakai caranya sendiri (Pitadjeng)

## 2. Memperbanyak latihan soal

Salah satu kesulitan belajar matematika kajian islam mahasiswa adalah kesulitan keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan dan memecahkan masalah perlu latihan dan praktik yang terus menerus. Hal ini mengacu pada Teori Thorndike yang menekankan banyak memberi praktik dan latihan (*drill and practice*) kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat mereka kuasai dengan baik (Muhsetyo, dkk).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika kajian islam yang dialami mahasiswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika kajian islam berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari mahasiswa meliputi sikap mahasiswa dalam belajar matematika kajian islam, kesehatan tubuh yang kurang optimal. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar mahasiswa antara lain kurangnya variasi mengajar dosen, dan sarana dan prasarana.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika kajian islam berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan dengan menyenangkan. Memperbanyak latihan soal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Bengkulu

Mahasiswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen dikelas, agar lebih memahami materi pembelajaran matematika kajian islam.

#### 2. Bagi dosen Tadris Matematika IAIN Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang berasal dari dalam mahasiswa. Dosen dapat melakukan bimbingan konseling kepada mahasiswa dan pelatihan soal-soal secara terus menerus dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa yang memiliki kecerdasan dibawah teman yang lain agar dapat mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dosen dan orang tua dapat memberikan penguatan berupa pujian dan nasehat.

#### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, 1999. *Muhammad Tafsir juz' amma*, (Bandung: Mizan).
- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Abdussakir. *Matematika dalam Al-Qur'an* (cet;I 2007,II 2014: Jalan Gajayana 50 Malang).
- Abin, Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya).
- Ahmad, Rofik. 1995. *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Amir, Syarifuddin 2004.*Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: Prenada Media).
- Anshori, Abdul Ghofur. 2012*Hukum Kewarisan Islam di Indonesia: Eksistensi dan Adaptabilitas*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press,)
- Basiran. 2012.*Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Belajar*, Jurnal Edukasi (Vol. 7, No. 1, Maret 2012).
- Dalyono, 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT, Rineka,cet.6).
- Daud Ismail, dkk. 2013. *Perkembangan dan Masalah Pembelajaran Al-Quran dalam Program j-QAF di Malaysia. Islamiyyat* .
- Departemen Agama RI. , 1997.*Al-Quran dan Terjemahan*,(Semarang: PT. Karta Toha Putra).
- Danuri, *Artikel Kesulitan Belajar dalam Pandangan Islam*, Universitas PGRI Yogyakarta, ([http://repository.upy.ac.id/403/1/artikel%20 danuari.pdf](http://repository.upy.ac.id/403/1/artikel%20danuari.pdf))
- Eman, Suparman. 2007.*Hukum Waris Indonesia: Dalam Perspektif Islam, Adat& BW* (Bandung: Fefika Aditama).
- H, Hudojo. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK Jakarta.
- Habiburrahman. 2011. *Rekonstruksi Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Kencana).
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar* (cet. XVI; Jakarta: Bumi Aksara).

Hasan, A. 2003. *Al-Faraidh: Ilmu Pembagian Waris*, (Surabaya: Pustaka Progressif).

<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>.

<http://tiriztea.wordpress.com.cdn.ampproject.org/v/s/tiriztea.wordpress.com/2010/08/7-tokoh-ilmuan-matematika>

Jamal, Fakhrol. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulabh Johan Pahlawan*”, vol. 1, no 1 (Maret-September)

Madiyanti, Siti, 1994. *Penelitian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS).

Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Martins, Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Cet. 1; Bogor: Ghalia Indonesia.

Mudjiono dan Dimayanti. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Abduh, 1999. *Tafsir juz'amma*, (Bandung: Mizan).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 2012. (Bandung: Alfabeta).

Siti Madiyanti, 1994. *Penelitian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS).

T, Russefensi E. 1989. *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer*, (Bandung: Tarsito).

Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka).

Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Rachmad. 2009. *Hukum Kewarisan Islam: Dalam Dimensi Komplikasi Hukum Islam* (Banjarmasin Maju)

Pius abdillah dan anwar syarifuddi, *kamus bahasa indonesia*, 2001. (Surabaya: Arloka)

Zainal Aqib, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia)